

PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN INKLUSI SOSIAL MELALUI PELATIHAN JURNALISTIK

Wahyu Kuncoro

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: wahyukuncoro@untag-sby.ac.id

Korespondensi: wahyukuncoro@untag-sby.ac.id

Abstrak. Kehadiran pusat studi Gender dan Inklusi Sosial (PS Gesi) di Universitas Wijaya Putera (UWP) Surabaya merupakan bagian penting dari pelibatan civitas akademika dalam mengarusutamakan gender dan inklusi sosial. Dalam upaya penguatan wawasan kesetaraan gender dan inklusi sosial, maka kebutuhan akan informasi berupa tulisan-tulisan yang berperspektif gender dan inklusi sosial tentu menjadi penting adanya. Dalam mengembangkan pandangan dan pemikiran yang berperspektif gender dan inklusi sosial ini sesungguhnya perlu didukung oleh ketrampilan menarasikan ide dan gagasannya. Untuk itu, memberikan pembekalan ketrampilan menulis baik itu menyangkut tulisan jurnalistik maupun non jurnalistik menjadi relevan dikuasai oleh segenap anggota dan pengurus PS GESI UWP Surabaya. Lebih dari itu, peningkatan kompetensi dalam hal kepenulisan juga relevan dengan profesi anggota PS GESI yang tidak lain adalah dosen di Universitas Wijaya Putra (UWP), Surabaya. Sebagai dosen, maka melekat tanggung jawab untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen juga perlu mempunyai skills di bidang penulisan termasuk penulisan jurnalistik. Pasalnya semua kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus dipublikasikan di media massa baik dalam bentuk berita ataupun opini. Melihat antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi agenda yang harus terus dilakukan. Bukan itu saja, kegiatan pendampingan agar para peserta terus mengembangkan semangat dan mampu menghasilkan karya karya tulis dalam berbagai genre tulisan menjadi penting untuk terus dilakukan.

Kata Kunci: pelatihan ; jurnalistik; gender ; inklusi sosial

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintahan Indonesia sedang gencarnya menjalankan program *Sustainable Development Goals SDGs* yaitu program Indonesia berkelanjutan yang merupakan kesepakatan global yang tidak mengikat (*non binding global agreement*) yang berlaku universal. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan. Artinya maasyarakat menjadi tujuan akhir, maupun sebagai pelaku aktif pembangunan. (Mulyaningsih, 2019)

Pemerintah Indonesia telah membentuk Perpres No.59/2017 terkait pelaksanaan pencapaian tujuan SDGs dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa pemerintah berkomitmen dalam memenuhi pelaksanaan pencapaian tujuan SDGs serta perlu adanya penyelarasan dengan rencana pembangunan jangka panjang nasional dan rencana pembangunan jangka menengah nasional. Beberapa gerakan perempuan Indonesia memiliki tujuan yang sama dengan program SDGs yaitu untuk mensejahterahkan kehidupan sosial dan ekonomi perempuan (Aida Vitalaya, 2010).

Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif. Dengan demikian mempromosikan kesetaraan gender adalah bagian utama dari strategi pembangunan dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat (semua orang)-perempuan dan laki-laki-untuk mengentaskan diri dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka (Utaminingsih, 2020).

Pendekatan inklusi sosial mendorong agar seluruh elemen masyarakat mendapat perlakuan yang setara dan memperoleh kesempatan yang sama sebagai warga negara, terlepas dari perbedaan apapun. Inklusi sosial merangkul semua warga negara Indonesia yang mengalami stigma dan marginalisasi, dengan mengajak masyarakat luas untuk bertindak inklusif dalam kehidupan sehari-hari secara suka rela tanpa memaksa.

Berangkat dari hal tersebut, maka isu tentang gender dan inklusi sosial menjadi isu yang menarik karena menjadi bagian dari kebijakan pembangunan yang harus mengarusutamakan gender dan inklusi social dan pelbagai bidang pembangunan. Dalam proses pengarusutamaan gender dan inklusi social ini peran perguruan tinggi menjadi penting untuk terus didorong peran-perannya.

Kehadiran pusat studi Gender dan Inklusi Sosial (PS Gesi) di Universitas Wijaya Putera (UWP) Surabaya tentu merupakan bagian penting dari pelibatan civitas akademika dalam mengarusutamakan gender dan inklusi social. Dalam upaya menyebarluaskan semangat penguatan gender dan inklusi social kebutuhan akan informasi berupa tulisan-tulisan yang berperspektif gender dan inklusi social tentu menjadi penting adanya. Kesadaran akan pentingnya ketrampilan menulis disadari betul oleh para anggota Pusat Studi Gender dan Inklusi Sosial di Universitas Wijaya Putra (UWP) Surabaya ini. Bhawa pandangan dan pemikiran yang berperspektif gender dan inklusi social ini perlu didukung oleh ketrampilan menarasiakan ide dan gagasannya. Untuk itu, pemberikan pembekalan ketrampilan menulis baik itu menyangkut tulisan jurnalistik maupun non jurnalistik menjadi relevan dikuasai oleh segenap anggota PS GESI UWP Surabaya.

Bahwa kebutuhan akan ketrampilan menulis dengan beragam genre tulisan bukan saja akan bermanfaat dalam mengembangkan tulisan dan wacana yang berperspektif gender dan inklusi social. Namun, peningkatan kompetensi dalam hal kepenulisan juga relevan dengan profesi anggota PS GESI yang tidak lain adalah seorang dosen di berbagai program studi di kampus Universitas Wijaya Putra (UWP), Surabaya.

Sebagai dosen, maka dengan sendirinya melekat tanggung jawab untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen juga perlu mempunyai skills di bidang penulisan termasuk penulisan jurnalistik. Pasalnya semua kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus dipublikasikan di media massa baik dalam bentuk berita ataupun opini. Untuk memenuhi tuntutan tugas-tugas dosen di era informasi dan teknologi industry 4.0 setiap dosen perlu memiliki ketrampilan atau kompetensi di bidang penulisan. Kali ini kompetensi menulis yang ingin ditingkatkan lebih difokuskan pada penulisan jurnalistik berita dan opini di media massa.

Kompetensi menulis artikel ilmiah tentu sudah sangat dikuasai oleh para dosen, Namun untuk kemampuan dalam bidang penulisan jurnalistik dan opini di media massa ini tentu belum

semua dosen menguasainya padahal dosen juga dituntut untuk mempublikasikan kegiatan Tri Dharma PT khususnya kegiatan penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat juga harus dipublikasikan di media cetak ataupun media online.

Disadari atau tidak para anggota PS GESI belum memiliki motivasi dan ketrampilan untuk menuangkan ide, gagasan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk karya jurnalistik untuk dipublikasikan di media massa. Belum adanya pihak yang memberikan bimbingan dan pelatihan bagi Pusat Studi Gender dan Inklusi Sosial (PS GESI) Universitas Wijaya Putra (UWP), Surabaya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Pusat Studi Gender dan Inklusi Sosial (PS GESI) Universitas Wijaya Putra (UWP) Surabaya, pelaksana program pengabdian masyarakat berupaya untuk mengatasi permasalahan dengan cara menyelenggarakan pelatihan menulis jurnalistik untuk anggota Pusat Studi Gender dan Inklusi Sosial (PS GESI) Universitas Wijaya Putra (UWP) Surabaya yang notabene adalah seorang dosen yang sangat membutuhkan ketrampilan menulis. Kegiatan selanjutnya diberikan nama Pelatihan Jurnalistik.

Penyelenggaraan pelatihan jurnalistik ini berisikan motivasi kepada dosen anggota Pusat Studi Gender dan Inklusi Sosial (PS GESI) Universitas Wijaya Putra (UWP) Surabaya untuk percaya diri dalam menuangkan gagasan, ide dan pengabdian masyarakat agar bisa dipublikasikan di media massa. Bukan itu saja, peserta kelas menulis juga diberikan materi yang berkaitan dengan ketrampilan menulis berbagai genre tulisan mulai karya jurnalistik, penulisan feature, pengenalan karya sastra dan artikel populer.

Media massa memiliki peran dalam menciptakan kesetaraan dan keadilan gender. Karenanya, sebenarnya diperlukan jurnalisme yang memiliki sudut pandang perempuan, yang dikenal dengan istilah jurnalisme berperspektif gender. Jurnalisme empati berperspektif gender merupakan istilah praktik dalam jurnalistik yang sudut pandangnya berkaitan dengan isu perempuan. (Yusuf, 2004)

Isu yang memberikan ruang bagi eksistensi perempuan tidak sebagai sekedar korban, bukan hanya sekedar peran kedua, atau hanya menampilkannya sebagai komersial seperti iklan dan hal-hal lainnya. Tetapi secara utuh memberikan kelayakannya sebagai insan yang memiliki persamaan hak dan kewajiban serta segala hal dalam peradaban modern. Kebutuhan media dengan membawa jurnalisme berperspektif gender ini sebenarnya memiliki urgensi dan relevansi terhadap upaya menekan dorongan kasus kekerasan. Selain itu, tentu saja kekuatan undang-undang yang memproteksi perempuan. (Sukerti, 2016)

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan jurnalistik bagi anggota dan pengurus Pusat Studi Gender dan Inklusi Sosial (PS GESI) Universitas Wijaya Putra (UWP) agar dapat terselenggara dengan baik, maka dibuat beberapa tahapan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program.

Pada proses awal merancang kegiatan dilakukan diskusi dan untuk menemukan persoalan yang dihadapi oleh mitra untuk kemudian ditemukan formulasi yang tepat dalam menjawab persoalan tersebut. Dari proses diskusi intensif yang dilakukan, kemudian ditemukan dua permasalahan pokok yang akan dicari solusinya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan secara mandiri ini.

Dua persoalan tersebut yakni yang pertama tentang adanya kebutuhan peningkatan ketrampilan penulisan bagi anggota Pusat Studi Gender dan Inklusi Sosial di Universitas Wijaya Putra (UWP) diharapkan akan menjadi sarana para anggota PS GESI dalam menyebarkan gagasan dan ide-ideannya dalam perspektif gender dan inklusi sosial. Artinya, bekal ketrampilan menulis nanti akan memudahkan bagi anggota PS GESI untuk menyebarluaskan ide dan gagasannya terkait dengan gender dan inklusi sosial.

Kebutuhan kedua adalah, anggota PS GESI yang tidak lain adalah juga dosen dilingkungan Universitas Wijaya Putra (UWP) Surabaya sejatinya juga membutuhkan ketrampilan dalam hal kepenulisan untuk melancarkan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kedua persoalan inilah yang kemudian dijawab dengan menyelenggarakan kegiatan Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial Melalui Pelatihan Jurnalistik Angota Pusat Studi Gender dan Inklusi Sosial (PS GESI) Universitas Wijaya Putra Surabaya.

Dalam upaya memberi semangat dan penguatan bagi peserta pelatihan nantinya, sebelumnya juga diberikan gambaran tentang pentingnya dan manfaat memiliki kemampuan menulis. Pelaksana memberikan ilustrasi manfaat dan dampak ketika tulisan kita terpublikasi dan dibaca oleh anggota masyarakat yang lain.

Agar program pengabdian masyarakat untuk Pusat Studi Gender dan Inklusi Sosial (PS GESI) Universitas Wijaya Putra (UWP) ini memiliki nilai lebih, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan pada saat merealisasikan program. Pertama, aspek fungsional, yakni kemampuan menulis yang dimiliki bisa menjadi media untuk berbagi ide dan pengalaman kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkan. Kedua, aspek tepat guna, yakni ketrampilan menulis semakin menemukan relevansinya dengan era digital seperti sekarang ini yang menyediakan berbagai media sosial sebagai ajang untuk mempublikasikan tulisan-tulisannya.

Selama pelaksanaan program tim pengabdian akan melakukan monitoring setiap tahap pelaksanaannya, mulai dari tahap pengkondisian di lapangan sampai dengan program ini berakhir. Selanjutnya sebagai Tolak ukur dari keberhasilan program ini dapat dilihat dari beberapa variabel, seperti adanya pemahaman peserta kelas menulis dan ketrampilan dalam membuat tulisan, dan kemampuan peserta dalam menghasilkan karya tulis baik itu karya jurnalistik maupun naskah non jurnalistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dalam bentuk Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial Melalui Pelatihan Jurnalistik bagi angota Pusat Studi Gender dan Inklusi Sosial (PS GESI) Universitas Wijaya Putra Surabaya mendapat sambutan yang antusias. Perkiraan akan diikuti 20 peserta ternyata mampu menghadirkan lebih dari 50 anggota dan pengurus Pusat

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
SURABAYA, JULI 2022



Studi Gender dan Inklusi Sosial (PS GESI) Universitas Wijaya Putra (UWP) Surabaya.



Antusias anggota untuk hadir dan mengikuti Pelatihan Jurnalistik ini karena kegiatan semacam itu (Pelatihan Jurnalistik) sebenarnya sudah menjadi keinginan para anggota sejak dulu. Sehingga begitu ada kesempatan penyelenggaraan pelatihan jurnalistik, anggota beramai-ramai ingin mendaftar kelas menulis tersebut. Dengan antusias seluruh peserta menyimak seluruh materi pelatihan yang tidak hanya diisi dengan ceramah dari narasumber tetapi peserta juga diajak langsung mempraktekkan cara menulis berita dengan mengangkat topik aktual hari ini.



ini.

Selain penulisan berita, pelatihan yang diberikan juga tentang penulisan artikel/ opini/

feature. Dalam menulis artikel, pengetahuan hal ihwal kriteria artikel yang layak muat sangat diperlukan, dan hal itu bisa dipelajari sendiri oleh penulis dengan cara mencermati artikel-



artikel yang sudah dimuat di media massa yang akan dituju. Meskipun kegiatan ini tidak berkaitan secara langsung dengan Misi PS GESI, namun pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan budaya literasi ditengah maraknya berita-berita hoax.

Diharapkan para peserta yang mayoritas adalah perempuan ini dapat lebih mengekspresikan kemampuan literasinya dalam bentuk tulisan yang informatif dan edukatif bagi masyarakat luas, Selain itu dengan menulis di media massa juga dapat menambah angka kredit yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan jabatan Fungsional dosen dan tentu saja tujuan yang lebih utama adalah untuk mendukung peningkatan kinerja Universitas Wijaya Putra secara keseluruhan.

Bagi seorang dosen, menulis adalah sebuah keharusan. Baik menulis jurnal, laporan penelitian, maupun buku-buku ilmiah. Menulis dan mempublikasikan karya ilmiah merupakan salah satu syarat kenaikan pangkat dosen. Hal ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB), Nomor 17 tahun 2013, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 92 tahun 2014, bahwa kenaikan jenjang jabatan akademik dosen mewajibkan untuk publikasi pada jurnal ilmiah Nasional terakreditasi dan jurnal Internasional bereputasi di bidangnya. Selain untuk kenaikan pangkat dan jabatan, menulis juga merupakan bentuk transformasi dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat. Adanya kewajiban membuat karya tulis bagi dosen merupakan hal yang sangat wajar dan penting. Menulis adalah kegiatan bermanfaat yang sangat diharapkan, dan yang perlu digarisbawahi, pada hakikatnya menulis (baik jurnal maupun buku) adalah kekayaan mental intelektual dan akal budi manusia. Menurut Nurgiyantoro¹³⁹, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang berupa pengungkapan dan yang diwujudkan secara tertulis.

Menulis juga merupakan keterampilan yang menuntut penulis untuk menguasai berbagai unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi dalam suatu tulisan. Namun, fakta yang terjadi di lapangan, komitmen dosen dalam menulis dan mempublikasikannya masih tergolong rendah. Gagasan lebih sering disampaikan secara lisan melalui seminar atau diskusi, yang seringkali tidak disertai dengan bahan tulisan. Sebagai salah satu pilar utama perguruan tinggi, tingkat kompetensi pedagogik dan integritas personal para dosen menjadi salah satu faktor yang menentukan optimalisasi proses pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi. Selain profesional dalam bidang pengajaran, seorang dosen juga dituntut untuk bisa mengembangkan penelitian dan ini juga berhubungan dengan kemampuan dosen dalam menulis dan mempublikasikannya.

Kemampuan dalam melaksanakan penelitian juga tidak kalah pentingnya dalam tugas keprofesionalan dosen. Pada tingkat akademi dan universitas, kemampuan untuk melakukan penelitian ilmiah, kemampuan menulis, kemampuan menciptakan karya baru merupakan tugas-tugas yang dikenal sebagai profesi. Dosen dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui aktifitas penelitian serta berkomunikasi dalam forum ilmiah secara lisan dan tulisan.

Semakin tinggi tingkat profesionalisme dosen dalam penelitian maka akan semakin baik kualitas dan kuantitas pendidikan. Beberapa indikator yang umumnya dipakai untuk menilai produktivitas ilmiah seorang dosen adalah jumlah dan kualitas publikasi ilmiahnya, penghargaan dan pengakuan atas karya maupun integritas ilmiahnya.

Penyelenggaraan kegiatan pelatihan jurnalistik ini juga sudah menghadilkan luaran berupa publikasi kegiatan di media massa. Adapun luaran kegiatan yang berupa publikasi adalah sebagai berikut : Publikasi di media online <https://www.harianbhirawa.co.id/gandeng-harian-bhirawa-ps-gesi-universitas-wijaya-putera-surabaya-gelar-diklat-jurnalistik/> dan luaran publikasi di <https://uwp.ac.id/berita/ps-gesi-uwp-gelar-pelatihan-jurnalistik>

Kegiatan Pengarusutamaan Gender Dan Inklusi Sosial Melalui Pelatihan Jurnalistik Pusat Studi Gender Dan Inklusi Sosial Universitas Wijaya Putra Surabaya tidak hanya berhenti setelah kegiatan selesai, namun tetap terus berkomunikasi untuk melakukan aktivitas dan program kegiatan lain. Salah satunya yang akan dilakukan adalah melakukan pendampingan hingga peserta pelatihan mampu menghasilkan karya jurnalistik yang bisa dipublikasikan di media massa.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengarusutamaan Gender Dan Inklusi Sosial Melalui Pelatihan Jurnalistik Pusat Studi Gender Dan Inklusi Sosial Universitas Wijaya Putra Surabaya telah mendapat sambutan yang hangat dari para peserta. Antusiasisme peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan jurnalistik tersebut bukan saja dilandasi oleh keinginan untuk meningkatkan ketrampilan dalam menulis, tetapi juga karena keingintahuan para peserta tentang materi penulisan yang berperspektif gender. Harapannya tentu, bekal ketrampilan menulis nantinya akan menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan ide dan pemikiran yang berperspektif gender dan inklusi sosial. Pengalaman dan wacana yang sering didiskusikan dan dibahas di PS

GESI selanjutnya akan dikembangkan dalam bentuk tulisan yang kemudian bisa dinikmati public dalam bentuk tulisan.

Bukan itu saja, adanya peningkatan kapasitas dalam hal penulisan ini tentu menjadi sangat strategis untuk profesi dosen utamanya dalam membantu para dosen mempublikasikan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi yang dilakukan para dosen. Bagaimanapun publikasi kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi dari para dosen tentu sangat bermanfaat bagi kinerja dosen dan lembaga (Universitas).

Belajar dari pengalaman penyelenggaraan kegiatan *Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial Melalui Pelatihan Jurnalistik Pusat Studi Gender Dan Inklusi Sosial Universitas Wijaya Putra Surabaya*, yang sudah selesai dilekasanakan maka ada beberapa hal yang patut untuk direkomendasikan dalam kegiatan selanjutnya. menjadi saran saran perbaikan, yakni perlunya mengembangkan kelas menulis ini untuk dosen dosen di fakultas yang lain. Perluasan kepesertaan ini menjadi penting, karena melalui kegiatan ini ini nantinya akan dapat menambah jumlah para dosen yang memiliki ketrampilan menulis baik tulisan jurnalistik maupun non jurnalistik.

Selanjutnya, sebagai upaya menjaga spirit menulis di antara peserta pelatihan maka perlu didorong agar anggota PS GESI terus diberi pendampingan agar mampu menghasilkan karya-karya tulisan yang memiliki perspektif gender. Pengalaman dan interaksi yang banyak dilakukan PS GESI dalam menangani persoalan gender dan inklusi social tentu akan menarik dan menjadikan inspirasi kalau dijadikan karya tulisan yang bisa dipublikasikan secara online melalui media social maupun dipublikasikan dalam bentuk buku. Di sinilah adanya pendampingan dan kesinambungan kegiatan ini menjadi menemukan relevansinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan Pengarusutamaan Gender Dan Inklusi Sosial Melalui Pelatihan Jurnalistik Pusat Studi Gender Dan Inklusi Sosial Universitas Wijaya Putra Surabaya berkat dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perlu disampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surabaya yang telah memberi kesempatan dan mendukung pelaksanaan PKM ini.

Ucapan terima kasih juga patut disampaikan kepada Pusat Studi Gender dan Inklusi Sosial (PS GESI) Universitas Wijaya Putra (UWP) yang bersedia bekerja sama demi terwujudnya misi dalam penguatan kesetaraan gender dan inklusi social di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Aida Vitalaya. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press.
- Sukerti, I. N. (2016). *Buku Ajar Gender dalam Hukum*. Pustaka Ekspress.
- Utaminingsih. (2020). *Feminisasi Perempuan dan Pemberdayaan Perempuan*. UB Press.

Referensi Jurnal

- Yusuf, I. A. (2004). Peningkatan Kepakaan Gender dalam Jurnalisme. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 7, 03, 361–362.